

Pelatihan Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) bagi Kader Kampung Keluarga Berkualitas Desa Membangun dalam Rangka Pencegahan Stunting

Infant and Child Feeding Training for Kampung KB Membangun Desa Cadres in the Framework of Stunting Prevention

Indah Budiastutik^{1*}, Marlenywati¹, Asrul Abdullah², Nova Karisma¹, Anita Juliana Panemaan¹

¹ Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Pontianak

² Program Studi Teknik Informatika, Universitas Muhammadiyah Pontianak

* indahbudiastutik@unmuhpnk.ac.id

ABSTRAK

Stunting merupakan gangguan yang menyerang tumbuh kembang anak dan bayi yang disebabkan oleh defisiensi gizi kronis dengan indikator panjang atau tinggi badan berada dibawah standar. Parameter yang menyebabkan terjadinya stunting adalah pemberian makan pada bayi dan anak yang tidak tepat. Pertumbuhan dan perkembangan balita dan anak sangat tergantung dari asupan makan yang berdampak pada peningkatan perkembangan pertumbuhan bayi dan bali pada 1000 hari pertama kelahiran. Kasus stunting di Kabupaten Kubu Raya tahun 2021 sebesar 40,3% mengalami penurunan di tahun 2022 menjadi 27,8%. Angka stunting di Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat mencapai 27,8% di tahun 2022. Alur kegiatan PKM dimulai dengan koordinasi dengan pihak desa dan koordinator Kampung KB Membangun Desa. Setelah koordinasi, acara berikutnya adalah penyuluhan serta pelatihan Di sesi akhir yakni pemberian kuesioner sebagai bentuk post-test berisi 10 pertanyaan terkait PMBA baik sebelum maupun setelah penyuluhan. Dari hasil uji analisa SPSS pengetahuan responden saat pre-test adalah 66,67 %. Setelah diedukasi, ada peningkatan pengetahuan responden saat post-test sebesar 83,3%.

Kata kunci — PMBA, Stunting, Kampung KB, Gizi, Bayi

ABSTRACT

Stunting is a disorder that attacks the growth and development of children and babies caused by chronic malnutrition which is characterized by a body length or height that is below standard. Many factors underlie the high incidence of stunting, one of which is improper Infant and Child Feeding. The growth and development of toddlers is closely related to food intake which can have a major influence on optimizing the development and growth of infants and toddlers in 1000 HPK. The Kampung KB Membangun Desa is located in the Rasau Jaya Umum Village, Kubu Raya Regency, which is the focus of accelerating stunting reduction. The stunting rate in the district reached 27.8% in 2022. The stages of community service activities begin with coordination of activities with the coordinator, then continued with counseling and training. Community service is carried out using lecture, demonstration and question and answer methods supported by PMBA module media and equipment. Evaluation of counseling activities is carried out by providing a questionnaire sheet containing 10 questions. From the results of the SPSS analysis test, the respondents knowledge during the pre-test was 66.67%. After being educated, there was an increase in respondents knowledge during the post-test of 83.3%.

Keywords — stunting, PMBA, Kampung KB, nutrition, infant



1. Pendahuluan

Stunting merupakan gangguan yang menyerang pertumbuhan dan perkembangan anak dan bayi yang diakibatkan oleh kekurangan gizi kronis yang ditandai dengan panjang atau tinggi badan yang berada dibawah standar yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Prevalensi stunting di Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 24,4% menjadi 21,6% pada tahun 2022. Berdasarkan hasil Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) dua tahun terakhir di Provinsi Kalimantan Barat mengalami penurunan masalah stunting pada tahun 2021 sebesar 29,8% turun sebesar 2% menjadi 27,8 % pada tahun 2022. Kasus stunting di Kabupaten Kubu Raya tahun 2021 sebesar 40,3% mengalami penurunan di tahun 2022 menjadi 27,8% [1]. Parameter yang menyebabkan terjadinya stunting pada anak dan bayi adalah pemberian makan yang tidak tepat. Pertumbuhan dan perkembangan balita dan anak sangat tergantung dari asupan makan yang berdampak pada peningkatan perkembangan pertumbuhan bayi dan bali pada 1000 hari pertama kelahiran [2][3]

Kampung Keluarga Berkualitas (KB) Membangun Desa berada di wilayah Desa Rasau Jaya Umum yang berada Kabupaten Kubu Raya. Kabupaten ini menjadi objek pengabdian guna percepatan penurunan stunting. Pada tahun 2022, angka stunting di Kabupaten Kubu Raya mencapai 27,8%. Hasil wawancara dengan koordinator Kampung KB diperoleh informasi bahwa kader belum pernah mendapatkan pelatihan pemberian makan bayi dan anak (PMBA). Selain itu, desa juga memiliki potensi pangan lokal yang dapat digunakan sebagai olahan makanan tambahan bagi balita.

Peran kader KB dibutuhkan dalam upaya mendukung program pemerintah dalam penurunan stunting. Kader KB menjadi orang pertama yang bisa memberikan informasi atau ilmu kepada para ibu hamil dan menyusui terkait masalah gizi. Keberadaan kader KB menjadi penting dikarenakan kader KB biasa diambil dari penduduk yang berada di wilayah tersebut. Untuk itu, kader KB perlu diberikan pengetahuan dan keilmuan tentang gizi yang baik dan lengkap [4].

2. Target dan Luaran

Sasaran kegiatan sebanyak 30 kader Bina Keluarga Balita (BKB) Kampung KB Membangun Desa yang berada di Desa Rasau Jaya Umum. Output kegiatan meningkatnya pengetahuan kader mengenai PMBA dan mempraktikkan perencanaan menu bayi dan anak.

3. Metodologi

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Aula Kantor Desa Rasau Jaya Umum yang bertempat di Kabupaten Kubu Raya. Kegiatan dilakukan selama 1 hari pada tanggal 17 September 2024 dimulai pukul 12.30 sampai 17.00 WIB. Alur kegiatan PKM dimulai dengan koordinasi dengan pihak desa dan koordinator Kampung KB Membangun Desa. Setelah koordinasi, acara berikutnya adalah penyuluhan serta pelatihan. Metode PKM menggunakan metode ceramah, praktikum, dan demonstrasi serta diskusi dengan didukung media informasi dan peralatan PMBA. Di sesi akhir yakni pemberian kuesioner sebagai bentuk post-test berisi 10 pertanyaan terkait PMBA baik sebelum maupun setelah penyuluhan. Kader juga dibagi menjadi 5 kelompok dan membuat makanan sesuai dengan kelompok masing-masing, yaitu: 6 bulan, 6 sampai 9 bulan, 9 sampai 12 bulan, 12 hingga 24 bulan serta ibu hamil dan ibu menyusui.

Setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat berhasil dilaksanakan maka dilakukan analisa dari hasil kuesioner yang diberikan. Salah satu program yang digunakan adalah SPSS. Nilai yang didapatkan dari program ini, dilanjutkan dengan uji normalitas dimana luaran dari ini akan menggunakan uji *sample-t-test* atau *wilcoxon*. Luaran yang diharapkan dari keberhasilan kegiatan praktik baik ini adalah seluruh kader KB mengalami perubahan yakni terdapat peningkatan pengetahuan pada kader KB [7]. Untuk mengukur keterampilan peserta mengenai PMBA peserta dapat mengulang dan mendemonstrasikan cara pemberian makan bayi dan anak.



4. Pembahasan

Kegiatan penyuluhan mengenai PMBA dilakukan oleh Narasumber dari Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia (AIMI) Cabang Kalimantan Barat yaitu Ibu Putri Acik Kusuma dan dimoderatori oleh Ketua Tim Pengabdian Ibu Indah Budiastutik. Materi penyuluhan berisikan 4 pilar gizi seimbang, menu pendamping selain air susu ibu, menu pendamping air susu ibu berdasarkan usia, frekuensi, jumlah, tekstur dan variasi serta pemberian makanan tambahan (PMT) pangan lokal.



Gambar 1. Penyuluhan oleh narasumber

Sebelum memperoleh pelatihan, kader KB mendapatkan *treatment* dengan diberikan kuesioner berupa 10 pertanyaan terkait materi yang akan disampaikan oleh narasumber. Setelah peserta mengisi kuesioner pre-test, narasumber memberikan edukasi berupa penyuluhan dan praktik baik kepada kader Kampung KB Membangun Desa. Metode yang diterapkan adalah ceramah dan diskusi yang disertai dengan bimbingan dari modul PMBA.



Gambar 2. Kader stunting mendapatkan penyuluhan dan praktik dari narasumber AIMI

Pada sesi akhir, setelah narasumber memberikan edukasi, kader KB kembali diberikan *form* pertanyaan setelah penyuluhan untuk mendapatkan hasil apakah ada peningkatan pengetahuan peserta pasca penyuluhan.

BAB I PEMBERIAN MAKANAN BAYI DAN ANAK (PMBA)

A. PENGERTIAN

Pemberian Makanan bagi Bayi dan Anak (PMBA) adalah upaya memberikan asupan nutrisi yang sesuai dengan kebutuhan bayi dan anak melalui praktik pemberian Air Susu Ibu (ASI) dan Makanan Pendamping ASI (MPASI) secara tepat (Wulandari et al., 2024). PMBA dimulai dari pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi, dimana ASI merupakan sumber gizi utama dan satu-satunya. Setelah enam bulan, ASI dilanjutkan bersama dengan MPASI yang bergizi seimbang hingga anak berusia dua tahun atau lebih, sesuai dengan rekomendasi *World Health Organization* (WHO) dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kumala, et al., 2019)



Sumber : Kemenkes (2022)

Praktik PMBA yang baik termasuk diantaranya pemberian makanan yang cukup, aman, dan sesuai dengan usia serta kebutuhan gizi anak. Hal ini sangat perlu untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal, mencegah

Gambar 3. Isi dari modul PMBA

Pemberian informasi melalui media berupa modul PMBA yang didalamnya berisi petunjuk cara pemberian makan pada bayi dan anak. Evaluasi dilakukan untuk mendapatkan skor awal sebelum dan skor sesudah pemberian informasi kader KB. Terdapat 10 pertanyaan diberikan kepada kader KB yang selanjutnya dianalisa oleh program statistik di komputer. Ditemukan perbedaan pengetahuan dari kader KB antara sebelum memperoleh materi dan sesudah materi diberikan oleh narasumber. Penyuluhan kesehatan adalah aktivitas edukasi tentang kesehatan yang menyebarkan informasi, memberikan keyakinan, sehingga masyarakat menjadi sadar, tahu dan mengerti [5]. Dari hasil uji analisa SPSS pengetahuan responden saat pre-test adalah 66,67 %. Setelah diedukasi, ada peningkatan pengetahuan responden saat post-test sebesar 83,3%. Respon mitra dalam kegiatan ini adalah ibu-ibu kader KB terkait pelaksanaan kegiatan ini adalah sangat antusias mendengarkan ceramah serta praktik langsung pengolahan PMBA. Selain itu juga pemahaman dari ibu-ibu kader KB terkait PMBA semakin

meningkat. Di sesi akhir acara adalah dokumentasi pelaksanaan praktik baik dari narasumber.



Gambar 4. Dokumentasi bersama peserta, narasumber dan tim pengabdian

5. Kesimpulan

Kegiatan Pelatihan Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) ini menghasilkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader Kampung KB Membangun Desa. Ada peningkatan pengetahuan dari ibu-ibu kader KB dari 66,67% menjadi 83,3%. Respon mitra yakni ibu-ibu kader KB terkait pelaksanaan kegiatan ini adalah sangat antusias mendengarkan ceramah serta praktik langsung pengolahan PMBA. Selain itu juga pemahaman dari ibu-ibu kader KB terkait PMBA semakin meningkat. Harapan dari kegiatan PKM ini diharapkan kader KB dapat memberikan edukasi kepada ibu bayi dan anak.

6. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis berikan kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Riset dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Tahun 2024 yang telah membiayai Program Kemitraan Masyarakat ini dengan nomor kontrak 113/II.3.AU.21/SP/2024.

7. Daftar Pustaka

- [1] Kementerian Sekretariat Negara. 2021. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting. Setneg. Jakarta.
- [2] Syabaniah, dkk. 2023. Pengaruh Edukasi PMBA Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita Di Kampung Keluarga Berkualitas Desa

Tumiang Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Avicenna*, Vol. 18 No. 3, Desember 2023: 419 – 426.

- [3] Dewi, N. P. P. A. S. (2023). Komunikasi Informasi Edukasi Dan Demonstrasi Pemberian Makan Bayi Dan Anak Dalam Pencegahan Stunting. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(2), 1372. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i2.13574>
- [4] Marlenywati, Rizky, Ayu & Mandasari, Diana. 2023. Program Dahsyat (Dapur Higienis dan Sehat) bagi Kader Posyandu Anggrek Bulan untuk Pencegahan Stunting. *Jurnal Abdimas (Journal of Community Service):Sasambo*, 5(2): 328-224.
- [5] As-Syifa, dkk. 2023. Pemberdayaan Masyarakat Mengatasi Masalah Stunting Melalui Penyuluhan Dan Pelatihan Pengukuran Status Gizi. *Jurnal Abdimas (Journal of Community Service):Sasambo*, 5(1): 44-50